

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN HAFALAN HADIS PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)
POKOK SLEMAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
ARIZKA AMALIA SHOLIHA
21104030043
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arizka Amalia Sholiha
NIM : 21104030043
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Implementasi Metode Pembiasaan Hafalan Hadis pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Pokoh Sleman" adalah hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sleman, 15 Mei 2025
Yang menyatakan,



Arizka Amalia Sholiha
NIM: 21104030043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Arizka Amalia Sholiha

NIM : 21104030043

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Hafalan Hadis pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Pokoh Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sleman, 15 Mei 2025

Pembimbing

Drs. Suismanto, M.A.

NIP.196210251996031001

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1602/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN HAFALAN HADIS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DAISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) POKOH SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIZKA AMALIA SHOLIHA
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030043
Telah diujikan pada : Senin, 02 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs H Sismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6850f22ae0ee5



Pengaji I

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6850f04c9ab4b



Pengaji II

Dra. Nadifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6850f1b780d0e

Yogyakarta, 02 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6850f04c96a33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arizka Amalia Sholiha

Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 15 Maret 2004

NIM : 21104030043

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sleman, 15 Mei 2025

Tang menyatakan,



Arizka Amalia Sholiha

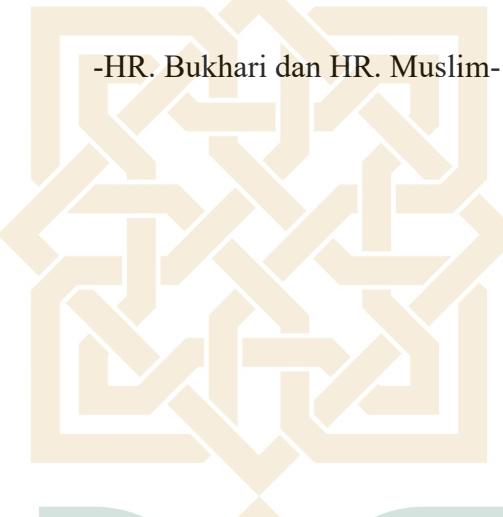
NIM: 21104030043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya, orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya."¹



-HR. Bukhari dan HR. Muslim-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015). Hal: 414

PERSEMBAHAN
SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

ARIZKA AMALIA SHOLIHA. Implementasi Metode Pembiasaan Hafalan Hadis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Pokoh Sleman. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Anak usia 4-5 tahun merupakan fase perkembangan yang penting dalam membentuk perilaku sebagai fondasi kehidupan di masa yang akan datang. TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Pokoh Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi lembaga pendidikan yang secara konsisten menerapkan metode pembiasaan hafalan hadis dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya sekedar menghafal hadis namun juga mampu membentuk dan mengubah perilaku anak menjadi lebih positif melalui hadis yang diajarkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode pembiasaan hafalan hadis yang dilakukan, hasil yang diperoleh melalui metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaanya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber guna menguji keakuratan informasi dari berbagai sudut pandang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi yang diterapkan secara konsisten dan terstruktur dengan memperhatikan perencanaan awal sebagai target capaian, pelaksanaan dalam pembelajaran, dan adanya evaluasi. Bentuk keberhasilan ini terlihat dari anak yang dapat menghafal 8-10 hadis dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukungnya dari lingkungan kelas nyaman, kreativitas guru, buku pedoman, dan kolaborasi antara orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat dari perbedaan kemampuan anak dan kondisi fisik guru yang kurang baik. hambatan tersebut diatasi dengan pengulangan dan pendekatan individual. Secara keseluruhan, metode ini efektif dilakukan dan terlihat dari kehidupan anak-anak dengan perubahan perilaku anak lebih positif.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Hafalan Hadis

ABSTRACT

ARIZKA AMALAI SHOLIHA. *The Implementation of the Habitual Method of Memorizing Hadith in Children Aged 4-5 Years at TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Pokoh Sleman. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

Children aged 4-5 years are in crucial stage of development in shaping behavior that serves as the foundation for their future lives. TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Pokoh Sleman was chosen as the research site because it is an educational institution that consistently applies the habituation method of hadith memorization in learning activities. This method not only focuses on memorization but also successfully shapes and changes children’s behavior in a more positive direction through the teachings of hadith. The purpose of this study is to describe the implementation of the habituation method, the results obtained from the method, and to identify the supporting and inhibiting factors in its application.

This study used a descriptive qualitative approach aimed at providing detailed and in-depth descriptions. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through three stages data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. To ensure the validity of the data, this study used triangulation techniques, including both methodological and source triangulation, to test the accuracy of the information from various perspectives.

The result showed that the implementation was carried out consistently and systematically, with careful initial planning, classroom application, and evaluation. Success was evident as children were able to memorize 8-10 hadiths and apply them in daily life. Supporting factors included a comfortable classroom environment, teacher creativity, instructional manuals, and collaboration between teachers and parents. Inhibiting factors included differences in children’s abilities and the teacher’s physical condition. These obstacles were addressed thorough repetition and individualized approaches. Overall, this method proved to be effective, as reflected in children’s more positive behavioral changes.

Keywords: *Habituation Method, Hadith Memorization*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَنْفَوْفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى إِلَهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Implementasi Metode Pembiasaan Hafalan Hadis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Pokok Sleman. Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah pernah memberikan dan mengajarkan terkait kepenulisan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
2. Ibu Dr. Rohinah S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Suismanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran, dukungan dan solusi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

6. Segenap guru kelas kelompok belajar A TK ABA Pokoh serta Kepala Sekolah sebagai informan penelitian ini.
7. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya mempersembahkan karya skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta. Terimakasih yang tiada hentinya atas limpahan kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta keteladanan dalam kesabaran dan kerja keras yang menjadi sumber inspirasi sepanjang perjalanan belajar saya. Setiap tetes keringat dan nasihat sederhana bapak dan ibu telah menjadi penguat saya untuk melewati berbagai tantangan, menjadi langkah-langkah kecil yang sungguh berarti dan menuntun saya sampai pada pencapaian ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi wujud bakti saya meskipun belum sebanding dengan segala pengorbanan dan cinta yang telah diberikan kepada saya, serta membawa kebahagiaan dan kebanggaan bagi bapak dan ibu. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan kesabaran dalam membimbing anak-anaknya. Maafkan anakmu ini yang masih sering membuat hati bapak dan ibu terluka.
8. Kepada adik saya Miqdam Khongidal Haq yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, dan teruslah menjadi anak yang lebih baik lagi ya dek.
9. Kepada orang tua yang bertemu di bangku perkuliahan yaitu keluarga besar Farah yang selalu memberikan do'a, dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih banyak telah menganggap saya seperti anak kandung sendiri tanpa ada perbedaan.
10. Kepada Grup OTW Wisuda 2025 dan teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Farah Mufti Muhanik sebagai sahabat saya. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dorongan dari banyak pihak. Diantara mereka, ada seorang yang khusus saya ucapkan terimakasih cici sebagai teman yang bukan hanya hadir sebagai teman seperjuangan, tetapi juga sebagai sumber semangat yang tak pernah habis. Terimakasih atas semua kata penyemangat, kehadiran dikala rasa jemu

datang, dan keyakinan yang selalu kamu tanamkan bahwa kita bisa melewati proses sarjana ini bersama-sama.

12. Kepada teman-teman KKN 162 Tengklik yang kita sudah hidup bersama selama 45 hari telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran hidup, serta terimakasih banyak atas semangat dan dukungannya untuk selalu memberikan apresiasi dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
 13. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin
- Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap kritik dan saran bermanfaat dari pembaca untuk membantu meningkatkan penelitian yang selanjutnya. peneliti berharap bahwa skripsi ini akan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca

Sleman, 5 Mei 2025

Peneliti



Arizka Amalia Sholiha

NIM. 21104030043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan	10
F. Kajian Teori	15
BAB II METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	46
A. Sejarah Berdirinya Sekolah	46
B. Lokasi Sekolah	49
C. Visi, misi, dan tujuan.....	50

D. Data guru, karyawan, dan siswa.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Implementasi Metode Pembiasaan Hafalan Hadis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Pokoh Sleman	63
B. Hasil dari penerapan implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman	83
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam program implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman	96
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai-Nilai Karakter Anak usia Dini	36
Tabel 3. 1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan TK ABA Pokoh 2024-2025.....	51
Tabel 3. 2 Data Karyawan TK ABA Pokoh 2024-2025	52
Tabel 3. 3 Data Siswa Kelompok A 1 Tahun Ajaran 2024/2025.....	53
Tabel 3. 4 Data Siswa Kelompok A 2 Tahun Ajaran 2024/2025.....	54
Tabel 3. 5 Data Siswa Kelompok A 3 Tahun Ajaran 2024/2025.....	55
Tabel 3. 6 Data Siswa Kelompok B 1 Tahun Ajaran 2024/2025	57
Tabel 3. 7 Data Siswa Kelompok B 2 Tahun Ajaran 2024/2025	59
Tabel 3. 8 Data Siswa Kelompok B 3 Tahun Ajaran 2024/2025	60
Tabel 3. 9 Data Siswa Kelompok B 4 Tahun Ajaran 2024/2025	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rencana Program Pembelajaran Harian.....	67
Gambar 1. 2 Anak Melakukan Baris Berbaris	72
Gambar 1. 3 Hadis yang diajarkan pada anak.....	83
Gambar 1. 4 Pembelajaran hadis di dalam kelas.....	84
Gambar 1. 5 Hasil Asesmen Anak	87
Gambar 1. 6 Anak Berbagi Makanan.....	91
Gambar 1. 7 Catatan Anekdot Anak	92
Gambar 1. 8 Ruang Belajar Yang Nyaman Dan Bersih.....	97
Gambar 1. 9 Buku pedoman guru	98
Gambar 1. 10 Anak Melakukan Pembiasaan Duduk Membentuk Huruf	100
Gambar 1. 11 Anak Bercerita Didepan Kelas Menggunakan Buku Yang Dibawa	102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Wawancara	112
Lampiran II. Pedoman Observasi.....	116
Lampiran III. Pedoman Dokumentasi.....	118
Lampiran IV. Transkrip wawancara	119
Lampiran V. Transkrip Wawancara Peserta Didik	143
Lampiran VI. Hasil Observasi.....	149
Lampiran VII. Dokumentasi	152
Lampiran VIII. Surat Penunjukan Pembimbing.....	153
Lampiran IX. Surat Izin Penelitian	154
Lampiran X. Bukti Seminar Proposal	155
Lampiran XI. Kartu Bimbingan	156
Lampiran XII. Sertifikat PBAK	157
Lampiran XIII. Sertifikat PLP.....	158
Lampiran XIV. Sertifikat PKTQ.....	159
Lampiran XV. Sertifikat TOEFL	160
Lampiran XVI. Sertifikat IKLA.....	161
Lampiran XVII. Sertifikat ICT	162
Lampiran XVIII. Daftar Riwayat Hidup.....	163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di masa anak-anak merupakan pondasi awal yang menjadi dasar penting dalam membentuk kepribadian dan karakter setiap anak, yang dimana pembentukan karakter anak akan mempengaruhi kehidupannya hingga anak itu dewasa.² Pada masa anak-anak ini akan menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang, yang dimana dalam perkembangan anak melibatkan banyak faktor diantaranya seperti perkembangan fisik, perilaku, proses berpikir, emosional, serta moral dan sikap anak, tentunya dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, seperti keluarga, lingkungan sekitar anak serta pendidikan yang diberikan di lingkungan sekolah maupun pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarganya.³

Pendidikan moral dan karakter pada anak usia dini adalah sebuah proses pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang berkaitan dengan moralitas dan karakter positif pada anak.⁴ Pembentukan fondasi karakter yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa empati yang

² Jannah Mutiarani Pradana, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7834–7840.

³ Nur Fajri Uswatun Hasanah, “Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 116–126.

⁴ Filia Nurkholisah, Tri Wardati Khusniah, and Yes Matheos Lasarus Malaikosa, “Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi,” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (2022): 26–33.

ditanamkan sejak usia dini akan menjadi fondasi anak yang sangat kokoh dalam perkembangan kepribadian anak. Nilai moral yang dipelajari di usia dini cenderung menjadi bagian dari jati diri anak ketika anak menginjak dewasa, yang dimana akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup dan anak mampu membuat keputusan yang baik. Dari sisi lain jika anak tidak mendapatkan pendidikan karakter yang baik sejak dini, anak lebih mudah dalam berperilaku negatif seperti kekerasan, ketidakjujuran, dan kurangnya rasa empati kepada orang lain. Pemberian pendidikan moral dan karakter sejak dini yang konsisten akan membantu mencegah perkembangan perilaku buruk yang bisa berdampak pada kehidupan anak di kemudian harinya.⁵

Konteks pendidikan islam penanaman nilai moral dan karakter anak yang didasarkan pada ajaran agama sejak dini sangatlah penting. Hal ini karena nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian, toleransi, dan rasa tanggung jawab merupakan sebagian dari ajaran agama yang jika dibiasakan sejak dini, sikap tersebut akan melekat dan menjadi bagian dari diri anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dengan memberikan pendidikan karakter dan moral yang baik sejak dini, anak akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bekal nilai moral dan

⁵ Yayang Furi Furnamasari Jannah Mutiarani Pradana, Dinie Anggraeni Dewi, "Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar," *Jurnal Pendidikan Tambusari* 5 (2021): 7834–7840.

karakter yang positif, sehingga mereka juga dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan bermoral.⁶

Pendidikan karakter tentu sangat penting diterapkan baik disekolah maupun di lingkungan keluarga, karena karakter merupakan sifat khusus yang dimiliki seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, dan cara bertingkah laku seseorang yang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan kesehariannya dan dari metode pembiasaan itu menurut para guru juga sangat efektif diterapkan oleh anak-anak.⁷

Metode pembiasaan menurut Ramayulis merupakan cara untuk menciptakan kebiasaan atau tingkah laku anak didik.⁸ Al-Ghazali juga berpendapat bahwa metode mendidik anak dengan cara memberi contoh, latihan, dan pembiasaan merupakan alat atau cara mendidik dengan maksud membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam.⁹ Pembiasaan merupakan cara yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Metode pembiasaan ini dikatakan efektif untuk pembelajaran anak usia dini karena pada masa ini rekaman anak memiliki kekuatan yang kuat, jadi mereka

⁶ M Rezki Andhika et al., “Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini,” *At-Ta’did: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 73–81.

⁷ Eli Sutrawati Yundri Akhyar, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 132–146.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). Hal: 103.

⁹ Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIDZAH: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49-60.

masih mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan di kesehariannya.

Pendidikan keagamaan pada anak usia dini memegang peran yang penting dalam membentuk karakter anak. Melalui pendidikan agama islam pada anak usia dini diharapkan dapat memperkuat iman dan ketakwaan mereka, serta memberikan bekal untuk menghadapi kehidupannya¹⁰. Sebagai alternatif, pendekatan yang efektif dalam membentuk moral dan karakter anak dalam konteks agama dapat dilakukan dengan cara pembiasaan yang menitik beratkan pada hafalan hadits.

Hadis merupakan sumber ajaran dan sumber hukum islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadis dalam konteks islam, merujuk pada segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu berupa perkataan, perbuatan, sifat, maupun ketetapan dan hadis juga termasuk panduan dalam kehidupan sehari-hari umat islam. Hadits sendiri berasal dari kata *حَدِيثٌ* (hadith) yang memiliki arti “berita” atau “laporan”. Dalam konteks agama, hadits merujuk pada laporan apa yang diucapkan atau yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.¹¹

Hadis selain sebagai sumber hukum, hadis juga sebagai moral dan etika, karena hadis sendiri memberikan contoh konkret perilaku yang baik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga menjadi pedoman

¹⁰ Astuti, E. M. (2020). Pola Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini KB-TK Aisyiyah Boyolali Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31. *Li Syabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(1), 153-166.

¹¹ Amanda Rizkia Annur et al., “Hadits Sebagai Ajaran Dan Sumber Hukum Islam,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 550–558.

bagi umat agama islam dalam berperilaku sehari-hari.¹² Peran hadis disini juga sebagai pendidikan karakter, karena dengan melalui pembelajaran hadis, anak dapat dijadikan sebagai pedoman ajaran seperti moral dan etika yang baik, dan dapat membantu mereka untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran islam¹³.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Siti Riqqoh dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pada penerapan metode pembiasaan melalui pembelajaran hafalan hadis anak-anak mengalami perubahan pada perilaku mereka yang menjadi lebih positif dalam kehidupan mereka dan mereka juga mengalami peningkatan dalam semangat belajarnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran hafalan hadis dapat merubah perilaku anak yang baik.¹⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anne Rahaju dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya menanamkan pembelajaran dalam mengembangkan karakter religius anak dapat memberikan integritas pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, spontan dan keteladanan. Menumbuh kembangkan karakter anak dapat dilakukan dengan pembiasaan yang konsisten dilakukan oleh anak yang didukung oleh lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran hafalan hadits pengajar menekankan metode

¹² Mahmudi Maulida Aulia, “Ayat Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan: Membentuk Etika Dan Moral Mahasiswa,” *Islam: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal* 6 (2024): 2266–2282.

¹³ Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *Qolamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.

¹⁴ Siti Riqqoh, Ahmad Syaikhu, and Andi Musda Mappapoleonro, “Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits Pada Usia 5-6 Tahun,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (2020): 142–154.

pembiasaan dapat membentuk karakter melalui nilai yang ada dalam hadis tersebut.¹⁵

Melihat pentingnya pembiasaan melalui hafalan hadis memiliki berbagai macam manfaat bagi anak terutama pada penanaman nilai karakter sejak dini. Kesadaran pentingnya penanaman nilai karakter melalui pembiasaan hafalan hadis ini dilakukan oleh salah satu sekolah yaitu di TK ABA Pokoh Sleman. Pada lokasi penelitian ini terdapat berbagai bentuk pembiasaan yang dilakukan guna penanaman nilai karakter pada anak seperti pembiasaan saat baris berbaris, pembiasaan saat pesona pagi, pembiasaan yang dilakukan saat anak bermain dan di sela pembelajaran berlangsung. Pada program ini yang menjadi kunci utama adalah pengulangan yang dilakukan secara konsisten dan adanya role model seperti guru dan orang tua.¹⁶

Program pembiasaan hafalan hadis ini sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah namun dulunya kurang terfokus dan kurang konsisten, namun dengan adanya evaluasi sekolah yang dilakukan dari pihak sekolah yang menemukan permasalahan bahwa masih terdapat beberapa anak yang kurang disiplin, kurang mandiri, dan rendahnya kesadaran moral, oleh karena itu untuk merubah hal tersebut menjadi lebih baik pihak sekolah

¹⁵ Anne Rahaju, "Menumbuh Kembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* 6, No. 1 (2024).

¹⁶ Hasil Wawancara dan Observasi Kepala Sekolah Ibu UF pada Kamis, 1 Agustus 2024

lebih memfokuskan lagi program pembiasaan hafalan hadis dalam upaya menanamkan karakter pada anak.¹⁷

Melihat dari data di atas implementasi metode pembiasaan hafalan hadis dapat memberikan nilai-nilai positif bagi dunia anak. Banyaknya metode yang digunakan dalam memberikan nilai kehidupan pada anak, metode pembiasaan hafalan hadis menjadi salah satu metode yang terbilang cukup efektif. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian **Implementasi Metode Pembiasaan Hafalan Hadis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK “Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Pokoh Sleman.** Dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman.



¹⁷ Hasil Wawancara Kepala Sekolah Ibu UF pada Kamis, 1 Agustus 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman?
2. Bagaimana hasil dari penerapan implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari keberhasilan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang tertera pada rumusan masalah diatas diantaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini mampu menambah referensi keilmuan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta menambah referensi yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai kalangan.

b. Bagi guru dan orang tua

Sebagai salah satu bahan evaluasi program hafalan hadits pada anak usia dini ini berjalan dengan efektif atau tidak serta dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan program metode pembiasaan hafalan hadis dalam meningkatkan karakter anak usia dini. Informasi ini diharapkan dapat menjadikan panduan untuk mengidentifikasi dan mencegah dampak negatif yang mungkin timbul di masa mendatang.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang akan diteliti mengenai implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia dini, oleh karena itu peneliti menjadikan hal tersebut sebagai bahan rujukan, untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya, diantaranya:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Ayu Prastiwi yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Sikap Disiplin pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang terfokus pada sikap disiplin anak-anak yang dikembangkan melalui pembiasaan yang berada di TK Islam Terpadu Bina Madina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan terdapat tiga tahap yaitu sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Metode pembiasaan tersebut dilakukan melalui praktik secara langsung seperti anak datang tepat waktu, anak membudayakan antri saat pengambilan alat bermain, dan anak wajib mengucapkan salam dan menjawab salam.¹⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada persamaan penerapan metode pembiasaan yang dilakukan dalam menanamkan salah satu nilai

¹⁸ Ayu Prastiwi, “Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu,” *Skripsi: UIN Raden Mas Said. Surakarta* (2023).

karakter anak. Serta penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya ada pada teori yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan teori Hurlock yang terfokus pada karakter anak kedisiplinan. Perbedaan yang kedua ada pada pembiasaan yang dilakukan pada penelitian terdahulu terfokus pada pembiasaan sehari-hari yang dilakukan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada metode pembiasaan hafalan hadis yang diterapkan dikehidupan anak-anak. Serta terdapat perbedaan pada tempat lokasi penelitian, dimana tempat penelitian terdahulu dilakukan di TK Islam Terpadu Bina Madina Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar sedangkan penelitian saat ini berada di TK ABA Pokoh Sleman

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Riqqoh, Ahmad Syaikhu, dan Andi Musda Mappapoleonro yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadis pada Usia 5-6 Tahun” tersebut menggunakan metode kualitatif etnografi, untuk sumber data dari pengumpulan catatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian menerapkan strategi penerapan hafalan hadis dengan menggunakan 5 M (Membacakan, Mendengarkan, Menirukan, Menghafal, dan Menggerakan). Dengan media yang digunakan melalui media audio visual dengan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan serta memperlihatkan gambar yang menjadi tema pembelajaran pada hari itu. Metode tersebut efektif karena melibatkan kegiatan fisik (gerakan) yang dikombinasikan dengan hafalan, serta

penggunaan media pembelajaran yang meningkatkan minat dan semangat anak. Perubahan setelah menerapkan pembelajaran hadis ini anak mengalami perubahan perilaku anak lebih baik dibandingkan sebelumnya dan anak sudah dapat membedakan sikap yang diperintahkan dan dilarang dalam hadis.¹⁹

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tujuan yang sama yaitu menggunakan hafalan hadis dengan pembiasaan sebagai penanaman karakter pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan, jika pada penelitian sebelumnya menggunakan anak usia 5-6 tahun sedangkan subjek penelitian kali ini pada anak usia 4-5 tahun. Serta perbedaan terdapat pada lokasi penelitian yang akan dimana penelitian terdahulu di lakukan di TK Syarif hidayatullah dan penelitian saat ini dilakukan di TK ABA Pokoh Sleman.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muslikhah yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Lagu Anak” hasil dari penelitian yang dilakukan merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter pada anak yang dilakukan dengan media lagu-lagu anak yang memiliki pesan-pesan seperti lagu kasih ibu, lagu aku anak PAUD, lagu rukun islam, dan doa-doa orang tua.²⁰

¹⁹ Siti Riqqoh, Ahmad Syaiku, and Andi Musda Mappapoleonro, “Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits Pada Usia 5-6 Tahun,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (2020): 142–154.

²⁰ Mislikhah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak,” *Genios: Indonesia Jurnal Of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2021): 60–74.

Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang penanaman nilai karakter namun untuk cara yang digunakan dalam penanaman tersebut terdapat perbedaan seperti pada penelitian terdahulu melalui lagu-lagu anak dan untuk penelitian yang akan digunakan menggunakan metode pembiasaan hafalan hadis, serta lokasi penelitian yang berbeda, untuk penelitian terdahulu dilakukan di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember sedangkan penelitian yang terbaru akan dilakukan di TK ABA Pokoh Sleman.

Keempat, Penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan” mengkaji pada penanaman nilai karakter pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan keteladanan di RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Ihyaul Ulum dengan pendekatan pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan seperti doa sebelum belajar, menghafal doa harian, dan saling membantu sesama teman. Sumber pendukung berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah, namun kurangnya kerjasama antara keduanya bisa menjadi penghambat. Kesimpulannya metode pembiasaan dan keteladanan efektif dalam membentuk karakter positif anak di RA Ihyaul Ulum.²¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berada pada fokus pengembangan karakter anak melalui metode pembiasaan.

²¹ Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *At-Thufuly : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65.

Sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian yang aman penelitian terdahulu di lakukan di RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik sementara penelitian saat ini dilakukan di TK ABA Pokoh Sleman serta fokus usia yang akan diteliti lebih spesifik pada penelitian saat ini yaitu pada anak usia 4-5 tahun.

Kelima, penelitian terdahulu dengan judul “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana” menunjukkan hasil bahwa penanaman nilai pendidikan karakter pada anak melalui film animasi omar dan hana terdapat pesan seperti religius, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin. Film omar dan hana juga dapat memberikan pesan kepada anak yang berupa percakapan, nasihat, cerita, metode pembiasaan, dan keteladanan.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak, Serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada cara penanaman nilai karakter pada anak yang dilakukan seperti pada penelitian terdahulu ini menggunakan penayangan film dan untuk penelitian yang akan digunakan menggunakan metode pembiasaan hafalan hadis,serta teori yang

²² Nurlaila Nilamsari, “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Omar Dan Hana,” *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* (2024).

digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan teori kognitif Jean Piaget.

F. Kajian Teori

Kajian teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan perspektif yang tersusun secara rapi tentang suatu permasalahan atau hal yang akan diteliti. Kajian teori menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian karena menjadi dasar atau landasannya.²³ Kajian teori juga bagian dari penelitian yang memuat uraian tentang konsep, teori, dan model yang relevan dengan topik yang akan diteliti.

Kajian teori sendiri berfungsi sebagai dasar ilmiah untuk mendukung sebuah penelitian, menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang ada. Kajian teori akan membantu untuk memperkuat argumen sebuah penelitian dengan menggunakan literatur atau pandangan dari para ahli. Selain itu, kajian teori ini juga berfungsi sebagai kerangka acuan dalam menganalisis data, karena dengan adanya kajian teori, penelitian akan menjadi lebih terstruktur dan ilmiah. Pada kajian teori penelitian ini akan membahas tentang implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun.

²³ Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, “Kajian Teori Dalam Penelitian,” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.

1. Implementasi Metode Pembiasaan

a. Definisi Implementasi Metode Pembiasaan

Implementasi yang berarti sebuah aktivitas, aksi, dan suatu tindakan yang dimana implementasi sendiri bukan hanya sekedar aktivitas, tapi implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dari rancangan tersebut akan mencapai suatu tujuan kegiatan yang ingin dicapai.²⁴ Implementasi yang dimana sebuah proses penerapan atau pelaksanaan rencana, kebijakan, metode, dzan suatu program ke dalam tindakan yang berbentuk konkret. Tujuan dari implementasi sendiri adalah untuk mewujudkan apa yang telah menjadi direncanakan secara teori menjadi nyata.

Implementasi dalam konteks pendidikan tertuju pada pelaksanaan kurikulum atau metode pembelajaran yang dirancang untuk rencana pembelajaran didalam kelas dan tentunya memiliki tujuan yang dimana rencana tersebut akan membawa hasil yang maksimal. Seperti dalam penelitian yang akan dilakukan, implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun yang dimana guru memiliki kewajiban dan bertanggung jawab untuk selalu konsisten, terus-menerus, dan dilakukan berulang-ulang menerapkan metode pembiasaan hafalan hadits setiap hari di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk membentuk karakter positif

²⁴ Ginanda Putri, “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadits Di Ba ‘Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga,” *UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purworejo*, 2023, https://eprints.uinsaizu.ac.id/18702/1/Ginanda_Sepitiana_Putri_Implementasi_Metode_Bernyanyi_dalam_Menghafal_Hadits_di_BA_%27_Aisyiyah_Sangkanayu_Purbalingga.pdf.

anak. Dalam sebuah implementasi membutuhkan sebuah metode untuk dapat sampai pada tujuan yang diinginkan.

Pembiasaan secara etimologi yang berasal dari kata *biasa*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembiasaan diartikan sama dengan *lazim atau umum* yang dimana sudah tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai proses seseorang menjadi terbiasa melakukan suatu hal.²⁵ Pembiasaan merupakan sebuah proses atau tindakan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan, dalam konteks pendidikan sendiri, pembiasaan sering diartikan sebagai metode yang efektif untuk menanamkan nilai moral, karakter, norma, atau perilaku seseorang yang dapat dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Tujuan dari pembiasaan sendiri adalah untuk membuat suatu perilaku seseorang menjadi otomatis atau yang dapat dilakukan secara spontan tanpa ada dorongan manapun atau tanpa perlu dipikirkan secara sadar.

Metode pembiasaan menjadi sebuah pendekatan atau teknik terstruktur yang digunakan secara sadar untuk mengajarkan atau melatih seseorang terutama anak usia dini agar anak tersebut terbiasa dengan stimulus atau perilaku tertentu. Dalam metode pembiasaan ini, terdapat proses yang sistematis dan terencana agar individu tersebut menjadi terbiasa dengan suatu hal yang baik. Pada metode pembiasaan ini atau dapat

²⁵ D I Taman, Kanak-kanak Kemala Sukarami, and Bandar Lampung, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun," *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung* (2018).

dikatakan sebuah strategi yang sering digunakan dalam pendidikan dan pembentukan karakter terutama pada pembiasaan yang sering diterapkan kepada anak usia dini, yang tentunya terdapat beberapa harapan dan tujuan yang tentunya akan berdampak baik pada perkembangan anak usia dini.

Rasulullah juga menyatakan sabda nya yang mengatakan bahwa, *kebaikan adalah kebiasaan*. Maka dengan itu jika ingin mengajarkan hal-hal kebaikan atau membentuk kepribadian atau karakter seseorang, maka kita harus menjadikan hal kebaikan itu menjadi kebiasaan yang tentunya dilakukan secara berulang-ulang di hadapan murid-muridnya.²⁶ Beliau juga menggunakan metode pembiasaan ini dalam rangka untuk membiasakan dirinya agar selalu dijalan kebaikan dan ibadah. Jadi dapat ambil kesimpulan bahwa metode pembiasaan itu adalah sebuah teknik yang dirancang secara sadar untuk membentuk atau merubah perilaku seseorang yang melalui pembiasaan yang berulang.

Menurut pandangan behaviorisme, belajar dipandang sebagai perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut muncul sebagai respon terhadap berbagai stimulasi yang datang dari luar diri subjek. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulasi dan respon.²⁷

²⁶ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.

²⁷ Hamruni, Irza A. Syaddad Zakiah, *Teori Belajar Behaviorisme*, Nur Saidah. (Yogyakarta: pascasarjana uin sunan kalijaga fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2021). Hal: 2.

Menurut tokoh behaviorisme Edward Lee Thorndike atau sering disebut sebagai teori belajar thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus merupakan apa saja yang dapat merangsang terjadinya belajar seperti pikiran atau perasaan yang dapat ditangkap melalui indra. Sedangkan respon merupakan reaksi yang dimunculkan ketika belajar yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, dan gerakan atau tindakan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat dilihat secara konkret yang dapat dilihat.²⁸

Dalam teori Thorndike juga mengembangkan hukum belajar yang ditemukan seperti:²⁹

1. Hukum latihan (*The Law of Exercise*)

Hukum ini menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat jika sering digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya latihan untuk memperkuat hubungan antara stimulus dengan respon.

2. Hukum Akibat (*The Law of Effect*)

Hukum ini menyatakan bahwa jika satu perbuatan yang menghasilkan rasa puas atau menyenangkan akan cenderung diulang kembali dan sebaliknya, maka disimpulkan bahwa jika pemberian

²⁸ Suralaga Fadhilah, *Psikologi Pendidikan*, ed. Solicha (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021). Hal: 28.

²⁹ Hamruni. Irza A. Syaddad Zakiah, *Teori Belajar Behaviorisme*. (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hal. 31-32.

hadiah atau *reward* adalah hal menyenangkan, maka anak cenderung mau melakukan lagi perbuatan yang akan mendapatkan hadiah tersebut.

3. Hukum Kesiapan (*The Law of Readiness*)

Hukum ini yang menyatakan bahwa proses belajar akan berhasil jika siswa memiliki kesiapan baik kesiapan dari aspek kematangan mental ataupun kesiapan karena pemberian motivasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua .

Menurut teori *Operant Conditioning* yang ditemukan oleh BF. Skinner yang menyatakan bahwa reaksi siswa lebih terkontrol oleh konsekuensi suatu perilaku daripada oleh kejadian yang mendahuluinya. Konsekuensi merupakan suatu hasil stimulus yang terjadi setelah perilaku dan akan mempengaruhi perilaku selanjutnya.³⁰ Seperti halnya dengan perilaku seseorang dapat dibentuk melalui konsekuensi yaitu dengan adanya penguatan atau sebuah hukuman.

Teori *Operant Conditioning* sering disebut dengan teori pembiasaan perilaku dan dalam teori Skinner membedakan dua jenis perilaku yaitu perilaku responden dan perilaku operan. Perilaku responden terjadi karena adanya stimulus yang dikenal, sedangkan perilaku operan timbul karena stimulus yang tidak dikenal,³¹ Dalam teori ini, konsekuensi dari perilaku terbagi menjadi dua diantaranya:³²

³⁰ Suralaga Fadhilah, *Psikologi Pendidikan*, ed. Solicha, cetakan 1. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021). Hal: 94

³¹ Hamruni. Irza A. Syaddad Zakiah, *Teori Belajar Behaviorisme*. (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,2021) Hal: 62.

³² Suralaga Fadhilah, *Psikologi Pendidikan*. Ed. Solicha (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021). Hal: 95-96.

1. Penguat (*Reinforcement*)

Penguat disini merupakan sebuah konsekuensi yang dapat meningkatkan durasi dari sebuah perilaku dan juga terbagi menjadi dua diantaranya:

- a. Penguatan positif, pada penguatan ini diberikan setelah perilaku tersebut dilakukan, contohnya seperti siswa diberikan pujian atau *reward* setelah berhasil memenangkan sebuah perlombaan.
- b. Penguatan negatif, pada penguatan ini seperti menghilangkan sesuatu yang tidak menyenangkan untuk meningkatkan perilaku. Contohnya seperti, guru menegur siswa agar mau mengerjakan PR. Guru terus menegur sehingga anak itu lelah mendengar teguran guru dan mengerjakan PR.

2. Hukuman (*Punishment*)

Konsekuensi yang tidak memperkuat perilaku disebut hukuman.

Harus diperhatikan perbedaannya antara penguat negatif dengan hukuman. Penguat negatif disini bertujuan untuk memperkuat perilaku yang tidak menyenangkan, sedangkan hukuman disini bertujuan untuk mengurangi perilaku dengan menghadapkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Hukuman disini juga terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

- a. *Presentation punishment* yaitu menerima sesuatu untuk mengurangi perilaku. Contohnya seperti, jika tidak mengerjakan PR maka tidak boleh menonton televisi.

b. *Removal punishment* yaitu memindahkan sesuatu untuk mengurangi perilaku. Contohnya seperti, yang tidak mengerjakan tugas, diminta untuk menulis dua puluh halaman penuh yang berisi janji untuk tidak mengulangi lagi.

Menurut Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya proses pembelajaran terdapat pengamatan dan peniruan. Dalam konteks pembiasaan teori ini sangat relevan karena anak sering belajar melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar atau perilaku orang dewasa terutama orang tua dan guru. Dalam implementasi metode pembiasaan ini guru dan orang tua sebagai model yang baik dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.³³

Makna implementasi metode pembiasaan ini diyakini sebagai metode yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak.

c. Dasar-Dasar Pembiasaan

Pertumbuhan pra kecerdasan pada anak usia dini belum memungkinkan untuk berpikir logis dalam memahami hal yang abstrak mereka terima. Mereka belum bisa membedakan mana baik dan benar tanpa ada yang menjelaskan kepada mereka. Maka penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang sederhana. Untuk menanamkan pembiasaan yang baik perlu keteladanan sebagai contoh anak dalam berperilaku. Demikian pula dengan melakukan

³³ *Ibid.* Hal: 101-103.

pembiasaan sejak dini akan memberikan pelatihan pada anak terutama dalam memahami nilai-nilai karakter yang harus mereka miliki.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan yang bertujuan untuk mengubah sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan kebiasaan tanpa merasa berat dan susah.³⁴ Mendidik anak memanglah tidak mudah sehingga perlu adanya komitmen dan konsisten dalam memberikan pengasuhan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu akan dengan mudah dan senang dalam melakukannya. Atas dasar inilah, seorang guru dan orang tua perlu mengingatkan agar anak dapat melakukan kebiasaan baik dalam berkehidupan sejak dini.

d. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kebiasaan menjadi sebuah adat sehingga tidak dapat terpisahkan dari kepribadiannya.

Adapun beberapa tujuan metode pembiasaan untuk anak usia dini sebagai berikut:³⁵

- 1) Anak mampu menjalankan ajaran agama
- 2) Anak menjadi kreatif

³⁴ Fadilla Ayuningtyas, Heri Hidayat, and Zaenal Muftie, “Pentingnya Pembiasaan Refleksi Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini,” *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak usia Dini* 4, no. 1 (2024).

³⁵ Desi Nur Susiyamti, “Deskripsi Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK ABA 31 WAY Pacar Gedung Wani Lampung Timur,” *Tesis: Institut Agama Islam Negeri Metro* (2022): 25.

- 3) Anak memiliki kemandirian
- 4) Anak memiliki sikap tanggung jawab
- 5) Anak memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif.

Tujuan pembiasaan mengacu pada teori tugas perkembangan anak.

Dalam proses pembiasaan, pencapaian tugas pada pengembangan awal akan menentukan keberhasilan pada pencapaian tugas pengembangan selanjutnya. Dalam pelaksanaan metode pembiasaan perlu memperhatikan kebutuhan setiap anak sesuai dengan tingkat usianya.

e. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Adapun bentuk-bentuk metode pembiasaan sebagai berikut:

- 1) Bentuk metode pembiasaan religius
 - a. Selalu mengucap dan membalsas salam.
 - b. Berdo'a sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik.
 - c. Membiasakan menghafal hadis nabi.
 - d. Membaca doa sebelum belajar.
 - e. Melaksanakan sholat wajib
- 2) Bentuk metode pembiasaan Tanggung Jawab
 - a) Membuang sampah pada tempatnya.
 - b) Mengembalikan mainan pada tempatnya.
 - c) Membuang air besar dan kecil di kamar mandi dan membersihkan sendiri.

- d) Membiasakan anak mengakui kesalahan dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.
 - e) Memberikan arahan kepada anak untuk menjaga barang miliknya.
- 3) Bentuk metode pembiasaan kejujuran
- a) Tidak mengambil barang milik orang lain.
 - b) Tidak berbohong kepada guru dan teman
 - c) Mengakui kesalahan yang telah diperbuat
- f. Proses pembiasaan di sekolah

Adapun proses pembiasaan yang dilakukan sebagai berikut:³⁶

- 1) Kegiatan awal (07.00-08.00)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Senam/kegiatan motorik kasar
 - c. Penanaman pembiasaan/toilet training
- 2) Kegiatan pembukaan (08.00-08.30)
 - a. Penerapan SOP pembukaan
 - b. Pengucapan salam dan doa sebelum belajar
 - c. Menanyakan kabar anak
 - d. Menanyakan pembelajaran pertemuan sebelumnya
 - e. Penyampaian pembelajaran yang akan dilakukan

³⁶ Wiwin Muhyi Susanti and Anna Farida Kurniasari, *Panduan Guru Nilai Agama Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), <https://siplah.eurekabookhouse.co.id/satdik/product/6813/1900575-buku-panduan-guru-capaian-pembelajaran-elemen-nilai-agama-dan-budi-pekeriti-untuk-satuan-paud->.

- 3) Kegiatan inti (08.30-09.30)
 - a. Penyampaian materi
 - b. Bercerita tentang topik pembelajaran
 - c. Anak menceritakan kembali tentang topik yang diceritakan guru
 - d. Anak-anak membuat karya dengan menggunakan bahan loose part sesuai dengan topik
- 4) Istirahat (09.30-10.00)
- 5) Kegiatan penutup (10.00-10.30)
 - a. Recolling kegiatan hari ini, menanyakan perasaan anak
 - b. Berdiskusi kegiatan hari ini dan anak menunjukkan hasil karya hari ini
 - c. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
 - d. Berdoa dan pulang (penerapan SOP penutupan)

2. Hafalan Hadits

- a. Definisi hadis

Kata hadis secara etimologi dari kata kerja yang berarti komunikasi, cerita, percakapan, karena ia bersifat sebagai sebuah penyampaian atau penjelasan langsung dari Nabi tentang berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama, moral, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Hadis dalam kata sifat memiliki arti sesuatu yang baru, suatu berita, dan sesuatu yang

³⁷ Suja'i Alfiah, Fitriadi, *Studi Ilmu Hadis* (Rindu Serumpun: Kreasi Edukasi, 2016). Hal:1.

dekat, dengan demikian penggunaan kata hadis disini sebagai pembeda dengan al-qur'an yang memiliki sifat kekal.³⁸

Secara terminologi para ulama ahli hadis mengartikan bahwa hadis sendiri merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir (pernyataan, pengakuan). Maupun sifatnya.³⁹

b. Definisi hafalan

Menghafal berasal dari kata hafal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti telah masuk dalam ingatan pelajaran yang telah diajarkan dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat buku ataupun catatan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, jika seseorang belum dapat dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucapkan kembali sesuatu yang sudah dihafal dengan bantuan alat lain seperti buku ataupun catatan kecil. Kata menghafal merupakan bentuk kerja yang dimana pekerjaan tersebut memiliki makna berusaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan kata hafal berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafal.⁴⁰

Menurut Hulaifah peninggalan Rasulullah selain Al-Qur'an adalah hadis yang dimana kita juga harus mengamalkan dua sumber ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari kita dan dalam

³⁸ *Ibid.* Hal: 1-2.

³⁹ *Ibid.* Hal: 3.

⁴⁰ Erwin Syahputra, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Kelas 5 Sdn 08 Kepahiang," *Tesis: Institut Agama Islam Negeri Curup* (2024).

pembelajaran hadis kepada anak usia dini diperlukan metode yang tepat agar anak dapat mengenal macam-macam hadis pendek yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari anak.⁴¹

c. Kriteria hadis yang dapat dihafal anak

Guru disini sebagai salah satu fasilitator dalam pembentukan karakter anak, yang dimana disini guru merancang suatu program pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman karakter anak yang melalui pembiasaan hafalan hadis, oleh karena itu terdapat beberapa kriteria hadis yang dapat dihafalkan dan diajarkan oleh anak diantaranya:

- a. Hadits yang pendek dan singkat
- b. Hadis yang mudah dipahami baik dari makna nya dan artinya oleh anak
- c. Hadis yang dapat menanamkan akhlak yang baik
- d. Hadis yang dapat membentuk karakter dan perilaku anak
- e. Hadis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria hadis yang dapat diajarkan oleh anak merupakan hadis-hadis yang mudah dipahami dan pendek serta mengandung pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak, yang tentunya dengan penanaman nilai-nilai yang positif agar anak menjadi

⁴¹ Maratus Solikhah, “Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulaifah Skripsi,” *Tesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2020)*.

individu yang memiliki akhlak yang karimah seperti yang dicontohkan oleh Nabi kita.⁴²

3. Karakter Anak Usia Dini

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk kehidupan kedepannya.⁴³ Menurut *National Association For the Education of Young Children* (NAEYC) yang berada di Amerika mengatakan bahwa perkembangan anak terjadi di sela 8 tahun pertama kehidupan anak-anak.⁴⁴ Menurut gambaran tersebut yang menggambarkan bahwa anak usia dini merupakan sebuah kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang dimana NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.⁴⁵

Anak usia dini mulai suka untuk bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya ini, anak akan terbentuk

⁴² Aulya Indah Deviana, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan Di RA NW Peneguk,” *Tesis: Universitas Islam Negeri Mataram* (2023).

⁴³ Maghfirah Sofia and Suryana Dadan, “Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1560–1561.

⁴⁴ Raden Nurhayati, “Pengertian Pendidikan Prasekolah Sangat Simpang Siur Sehingga Akan Mengaburkan Arah Pembicaraan. Seperti Yang Dimaksud Dengan Early Childhood (Anak Masa Awal) Adalah Anak Berusia Sejak Lahir Sampai Usia Delapan Tahun 2. Hal Ini Merupakan Pengertian Baku Ya,” *al-Afsar, Journal for Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 79–92.

⁴⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini* (UPP Press Padang, 2013). Hal: 25-26.

konsep dirinya. Anak juga akan belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika anak bertindak mau menang sendiri, teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal tersebut anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan sangatlah unik karena mereka berada pada proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Secara psikologi anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat khas, seperti berikut:⁴⁶

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Dalam pandangan anak dunia memiliki banyak hal-hal yang menarik dan menakjubkan bagi diri mereka. Hal tersebut mendorong keinginan anak untuk rasa ingin tahu yang tinggi pada anak. Anak akan sangat penasaran dengan lingkungan sekitar mereka dengan bertanya tentang apa yang mereka lihat. Tentunya rasa ingin tahu anak sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengertian yang baru bagi anak dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak.

⁴⁶ Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bandung: Kalacakra, 2021). Hal: 15-22.

2. Merupakan pribadi yang unik.

Keunikan anak dapat dilihat dari gaya belajar anak, minat anak, dan pemahaman mereka terhadap hal-hal baru yang terjadi pada mereka.

3. Suka berfantasi atau berimajinasi.

Dalam hal ini anak dapat memainkan segala peran yang diinginkan menggunakan benda yang ada disekitar anak. Mereka juga akan menciptakan dunia khayalan mereka yang dapat mengembangkan kreativitas anak dan anak dapat belajar juga cara untuk memecahkan masalah.

4. Masa paling potensi untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau masa keemasan, karena pada rentang usia ini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Misalnya, pada perkembangan otaknya terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak.

5. Menunjukkan sikap egosentrism.

Menurut Piaget anak memiliki 4 tahapan perkembangan dalam kehidupan mereka. Pada masa pra operasional atau usia 4-6 tahun anak akan bersifat egosentrism dan simbolik karena nak melakukan penggalian dalam pengetahuan yang sebelumnya mereka belum dapat melibatkan orang disekitar mereka. Anak

akan lebih asyik dalam memuaskan diri mereka melalui kegiatan yang mereka lakukan. Mereka dapat menambah dan mengubah pengetahuan yang mereka miliki.

6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Anak usia dini sangatlah cepat berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. Anak usia dini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan yang lain. Hal ini terjadi terutama jika kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi.

c. Definisi Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan suatu kebiasaan. Karakter dari Pusat Bahasa Depdiknas mengartikan bahwa karakter itu sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian seseorang, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak seseorang yang berkaitan dengan segala sesuatu bentuk perilaku seseorang dalam kehidupan kesehariannya.⁴⁷

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau yang menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku seseorang, yang

⁴⁷ Damayanti Damayanti, Dessy Safitri, and Sujarwo Sujarwo, “Analisis Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Dan Moral Pada Anak Sejak Dini,” *Sindoro Cendekia Pendidikan* 3, no. 12 (2024): 1–12.

sehingga seseorang yang bertingkah laku tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki karakter yang jelek dan begitu juga sebaliknya jika seseorang berperilaku sesuai dengan kaidah bermoral yang baik maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki karakter yang baik.⁴⁸

Imam Ghozali mengemukakan bahwa “Akhlak karakter merupakan sifat yang tertanam dan menjiwai dalam diri seseorang dan dengan sifat tersebut seseorang secara spontan dan dengan tidak sadar dengan mudah akan tergambaran atau akan memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan apa yang orang tersebut lakukan”.⁴⁹ Karakter secara bahasa diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga diambil dari bahasa Yunani *character*. Pada umumnya istilah *character* digunakan untuk mengartikan sebuah hal yang berbeda antara satu hal dengan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada setiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.⁵⁰

Makna karakter dapat disimpulkan bahwa karakter itu merupakan sebuah sifat, ciri-ciri seseorang, atau sebuah perilaku yang mencerminkan kualitas moral dan etika seseorang. Karakter juga menentukan bagaimana seseorang berpikir, bertindak, dan berperilaku

⁴⁸ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.

⁴⁹ Abdul Rahman, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali,” *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024).

⁵⁰ Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius,” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–5 83.

dalam situasi sehari-hari nya, karakter juga mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab seseorang, empati, integritas yang dimana dari karakter tersebut dapat membedakan satu individu satu dengan individu yang lainnya

d. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya seorang pendidik untuk membentuk karakter seseorang agar terbentuk kepribadian atau moral yang kuat, hal tersebut sangat penting karena karakter yang baik merupakan pondasi yang kokoh bagi pembentukan moral seseorang, proses pendidikan karakter ini tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai saja, melainkan juga terdapat penerapan aksi yang nyata di kehidupan sehari-hari.⁵¹

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari penanaman karakter pada anak usia dini yaitu ada beberapa yang ingin dicapai diantaranya:

1. Pendidikan karakter dapat bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral seseorang, seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas seseorang, dan menumbuhkan rasa empati seseorang.⁵² Hal tersebut akan membantu anak untuk membedakan mana yang benar dan mana hal yang salah

⁵¹ Ni Nengah Sri Armini, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa,” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 113–125.

⁵² N Prihatiningrum and T S Widyaningsih, “Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Tingkat Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ners Widya Husada* (2022), <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/550>.

serat sebagai acuan untuk mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika yang benar.

2. Pendidikan karakter bertujuan untuk pembentukan kepribadian anak yang kuat, kepribadian seseorang yang positif dan tanggung, seperti kedisiplinan, kerja keras, dan sikap pantang menyerah.⁵³ Hal tersebut mendorong individu untuk menjadi seseorang yang dapat diandalkan dan memiliki komitmen yang kuat.
3. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk penegembangan keterampilan sosial individu, seperti kemampuan berempati, bekerja sama, dan saling menghargai pendapat.

Hal tersebut sangat penting agar anak dapat berinteraksi dengan baik dalam bermasyarakat.

Secara keseluruhan tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah untuk membantu anak dalam membentuk fondasi moral yang kuat dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang berkontribusi positif di lingkungan masyarakat.

f. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter anak sangatlah penting ditanamkan sejak dini, oleh karena itu terdapat berbagai aspek atau nilai-nilai

⁵³ Yasinta Mahendra et al., “Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21,” *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta* (2019): 187–191, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5126>.

karakter yang harus ditanamkan pada diri seseorang sejak anak usia dini. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 butir nilai-nilai karakter anak yang harus kita tanamkan kepada anak usia dini sejak kecil diantaranya.⁵⁴

Tabel 1. 1 Nilai-Nilai Karakter Anak usia Dini

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Religius dapat mencerminkan seseorang dengan rasa toleransi melalui agama, serta berprinsip dapat hidup dengan damai memeluk agamanya masing-masing.
2.	Jujur	Jujur disini merupakan pondasi suatu kebenaran, yang mana antara perkataan dan perbuatan itu sesuai dengan kebenaran yang ada.
3.	Toleransi	Toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati, dan saling membantu. Toleransi disini seperti sikap yang saling menghormati dan menghargai baik dalam perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda.
4.	Disiplin	Disiplin disini tidak hanya tentang kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga tentang

⁵⁴ MM. Dr. Tatik Sutarti, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Aksara Media Pertama, 2018). Hal: 1-23

		pengembangan kesadaran diri seseorang, tanggung jawab, dan kekonsistenan dalam melakukan tindakan.
5.	Kerja keras	Kerja keras merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah sebelum target pencapaian tercapai.
6.	Kreatif	Kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ataupun ide.
7.	Mandiri	Mandiri merupakan kemampuan melakukan suatu hal yang dapat dilakukan dengan sendiri tanpa membebani orang lain.
8.	Demokratis	Demokrasi disini artinya memberikan kebebasan bagi warga negara agar berpartisipasi aktif dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan peraturan hukum
9.	Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti sebuah keinginan yang besar.
10.	Semangat kebangsaan	Semangat kebangsaan merupakan suatu keadaan seseorang yang menunjukkan

		kesadaran diri untuk menyerahkan diri untuk pengabdian kepada bangsa.
11.	Cinta tanah air	Cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul seorang warga untuk mengabdi, memelihara, membela, dan melindungi tanah airnya.
12.	Menghargai prestasi	Menghargai prestasi merupakan sikap atau tindakan untuk menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Perbuatan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Mencintai kedamaian merupakan salah satu sikap dan tindakan yang memberikan kebebasan kepada orang lain untuk merasa senang dan aman atas keberadaan kita.
15.	Gemar membaca	Gemar membaca merupakan kebiasaan untuk meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan dampak perubahan pada kehidupannya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap ataupun perilaku untuk berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan

		memberikan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.
17.	Peduli sosial	Melakukan kegiatan untuk peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.
18.	Tanggung jawab	Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode pembiasaan hafalan hadis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Pokoh Sleman yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dengan memperhatikan perencanaan awal seperti target capaian hafalan hadis, pelaksanaan dalam pembelajaran, dan adanya evaluasi. Metode hafalan hadis ini dilakukan pada aktivitas harian seperti baris-berbaris, pesona pagi, saat kegiatan bermain anak, dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga disesuaikan dalam kehidupan sehari-hari anak. implementasi yang dilakukan dalam metode hafalan ini setiap hari guru akan melakukan pengulangan 1-2 hadis yang telah diajarkan. Penerapan pembelajaran yang kreatif seperti dengan bernyanyi, syair, tepuk tepuk, dan bermain digunakan agar anak lebih antusias dan pembiasaan hafalan ini menjadi lebih menyenangkan.
2. Hasil dari implementasi metode pembiasaan hafalan hadis ini anak-anak tidak hanya mampu menghafal hadis saja, dalam satu semester anak dapat menghafal 8-10 hadis serta anak mampu untuk menerapkan hadis dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti hadis menjaga kebersihan anak dapat menunjukkan dengan membuang sampah pada tempatnya, bertegur sapa dan salam, bersikap sabar, saling berbagi, tolong menolong, dan saling memaafkan. Dengan capain yang terlihat seperti anak dapat menunjukkan perubahan perilaku positif dan anak

menyetorkan hafalan kepada guru menjadi salah satu guru dalam menilai capaian keberhasilan dari metode hafalan hadis ini. Dalam metode pembiasaan hafalan hadis ini menekankan pentingnya hafalan hadis yang diajarkan dan bentuk nyata perilaku dari hadis yang diberikan pada anak.

3. Faktor pendukung dari keberhasilan program ini mencakup dari adanya lingkungan belajar yang nyaman dan bersih, buku pedoman guru, dukungan dari orang tua, pemberian *reward* dan aturan kelas yang berjalan. Selain itu faktor penghambat dari implementasi metode pembiasaan hafalan hadis ini ada pada kemampuan menghafal anak yang berbeda-beda, karakteristik anak yang beragam. Dari faktor penghambat tersebut tidak menjadi penghalang yang sulit bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembiasaan hafalan hadis pada anak. Dengan selalu menyiapkan kondisi fisik guru yang baik akan membantu membangun suasana belajar yang menyenangkan, serta adanya kolaborasi guru dan orang tua juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pada metode tersebut.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan jika akan meneliti hal serupa dapat menggunakan metode penelitian studi kasus, karena pada

pembahasan ini jarang sekali yang menggunakan metode penelitian studi kasus

2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan evaluasi agar pembiasaan ini lebih disesuaikan kembali pada panduan kurikulum yang digunakan atau RPPH yang sudah dirancang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Putri Laily. "Penerapan Pengenalan Hadis-Hadis Pendek Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan." *Tesis: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*, 2023.
- Alfiah, Fitriadi, Sujai. *Studi Ilmu Hadis*. Kreasi Edukasi, 2016.
- Andhika, M Rezki, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Teungku, Dirundeng Meulaboh, Anak Usia Dini, dan Pendidikan Karakter. "Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 73–81.
- Annur, Amanda Rizkia, Laili Hidayah Ansadatina, Nadia Leilani Assrie, Novi Heriyani, and Venna Julia Harinda Putri. "Hadits Sebagai Ajaran Dan Sumber Hukum Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 550–558.
- Armini, Ni Nengah Sri. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 113–125.
- Ayuningtyas, Fadilla, Heri Hidayat, and Zaenal Muftie. "Pentingnya Pembiasaan Refleksi Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini." *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak usia Dini* 4, no. 1 (2024).
- Al Ayyubi, Ibnu Imam, Ai Sri Masfuroh, Firda Noerzanah, Abdul Muhaemin, and Niken Siti Nur Apriyanti. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 31–41.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–583.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini*. UPP Press Padang, 2013.
- Damayanti, Damayanti, Dessy Safitri, and Sujarwo Sujarwo. "Analisis Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Dan Moral Pada Anak Sejak Dini." *Sindoro Cendekia Pendidikan* 3, no. 12 (2024): 1–12.
- Desi Nur Susiyanti. "Deskripsi Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK ABA 31 WAY Pacar Gedung Wani Lampung Timur." *Tesis: Institut Agama Islam Negeri Metro* (2022): 25.

Deviana, Aulia Indah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis-Hadis Pendek Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan Di RA NW Peneguk" *Tesis: Universitas Islam Negeri Mataram* (2023).

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2021.

Dr. Tatik Sutarti, MM. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, 2018.

Evi Nur Khofifah, and Siti Mufarochah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *AL-THOUFULI : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65.

Fadhilah, Suralaga. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Solicha. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.

Jannah Mutiarani Pradana, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. "Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7834–7840.

Mahendra, Yasinta, Ulin Nuha, Rina Suryani, and Vinka Agyus. "Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21." *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta* (2019): 187–191.

Maratus Solikhah. "Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulaifah Skripsi." *Tesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* (2020): 1–128.

Maulida Aulia, Mahmudi. "Ayat Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan: Membentuk Etika Dan Moral Mahasiswa." *Jurnal Islam: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal* 6 (2024): 2266–2282.

Nurhayati, Raden. "Pengertian Pendidikan Prasekolah Sangat Simpang Siur Sehingga Akan Mengaburkan Arah Pembicaraan. Seperti Yang Dimaksud Dengan Early Childhood (Anak Masa Awal) Adalah Anak Berusia Sejak Lahir Sampai Usia Delapan Tahun 2. Hal Ini Merupakan Pengertian Baku Ya." *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 79–92.

Nurkholisah, Filia, Tri Wardati Khusniyah, and Yes Matheos Lasarus Malaikosa. "Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (2022): 26–33.

Nyoman Sudirman. *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: Nilacakra, 2021.

Paramitha, C P. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan." ... -Edu (*Community Education Journal*) 6, no. 2 (2023): 124–128.

Pradana, Jannah Mutiarani, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7834–7840.

Prihatiningrum, N, and T S Widyaningsih. "Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Tingkat Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ners Widya Husada* (2022).

Putri, Ginanda. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadits Di Ba 'Aisyiyah Sangkanayu Purbalingga." *Tesis: UIN Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purworejo*, 2023.

Rahaju, Anne. "Menumbuh Kembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* 6, no. 1 (2024).

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Riqqoh, Siti, Ahmad Syaikhu, and Andi Musda Mappapoleonro. "Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits Pada Usia 5-6 Tahun." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (2020): 142–154.

Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.

Sahadi , Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani. "Karakter Anak Ideal dalam Organisasi." *Forum Manajemen* 15, no. 2 (2017): 34–42.

Shofia, Maghfiroh, and Suryana Dadan. "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1560–1561.

Siti Nurindah. "Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung." *Nucleic Acids Research*. E, 2018.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. "Kajian Teori Dalam Penelitian." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.

Syaputra, Erwin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Kelas 5 Sdn 08 Kepahiang." *Tesis: Institut Agama Islam Negeri Curup* (2024).

Taman, D I, Kanak-kanak Kemala Sukarame, and Bandar Lampung. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun." *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung* (2018).

Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *ASATIDZAH: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.

Uswatun Hasanah, Nur Fajri. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 116–126.

Wahyudi, Lili, M. Tajudin Zuhri, Asep Mahfudin, Khalid Ramdani, and Nurwajah Ahmad. "Character Education Values in the Tradition of Salapan Village Community as a Form of Local Wisdom" 253, no. Aes 2018 (2019): 401–404.

Yundri Akhyar, Eli Sutrawati. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 132–146.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA